

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan penduduk terutama di kota-kota besar di Indonesia selain membawa keuntungan perkembangan di kota-kota tersebut juga menjadi pusat kegiatan ekonomi, industri, sosial budaya, selain itu juga akan membawa pengaruh kemunduran kualitas lingkungan hidup di perkotaan antara lain terjadinya kebisingan, kemacetan lalu lintas dan pencemaran air, udara serta tanah yang disebabkan oleh limbah atau sampah industri dan rumah tangga (Kurniaty dan Rizal, 2011). Meningkatnya jumlah limbah sampah salah satunya dikarenakan oleh gaya hidup masyarakat yang menyukai kepraktisan, misalnya lebih memilih membeli suatu makanan dan minuman dalam kemasan sekali pakai juga turut menyumbang meningkatnya sampah maupun barang bekas yang tak terpakai di bumi ini (Yanti, 2012). Semua barang yang sudah tidak terpakai pada lingkungan rumah tangga sering kali hanya dibuang ataupun dibakar. Ini dikarenakan karena tidak adanya tanggung jawab perusahaan untuk menarik kembali produk bekas dari mereka yang sudah digunakan. Jika sampah ataupun barang yang tidak terpakai tersebut dibiarkan, tentu akan menimbulkan dampak serius bagi lingkungan.

Disisi lain, barang bekas atau biasa disebut rongsokan itu sebenarnya masih bernilai jual yang relatif tinggi, dan semua barang bekas itu masih bisa dimanfaatkan. Rongsokan-rongsokan tersebut nantinya akan didaur ulang untuk dijadikan benda yang lainnya (Fitrianti, 2015). Pemanfaatan rongsokan untuk didaur ulang sangat baik untuk lingkungan, karena dengan memanfaatkan barang-barang tersebut dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Saat ini sudah banyak pengepul barang bekas atau rongsokan menjamur disetiap daerah termasuk di Kota Surakarta. Para pengepul tersebut biasanya berkeliling kampung ataupun perumahan untuk menawarkan membeli barang bekas yang sudah tidak terpakai kemudian menjualnya ke pengepul rongsok. Di pengepulan rongsok, barang-barang tersebut dipilah-

pilah sesuai dengan jenisnya, setelah itu barang ditimbang untuk mengetahui beratnya dan kemudian barang tersebut dibayar sesuai dengan harganya. Dari jenis-jenis rongsok yang dipilah antara lain adalah besi bekas. Besi bekas mungkin hanya terlihat biasa bagi orang yang kurang memahaminya, tetapi sebenarnya besi bekas dapat dijadikan sebagai peluang bisnis. Karena sebenarnya besi bekas dapat diolah kembali menjadi wujud yang lainnya dengan dilakukan peleburan.

Dalam proses pengelolaan barang bekas atau rongsokan tersebut tentunya terdapat tahapan-tahapan alur yang berbeda-beda. Maka dari itu, untuk mengetahui lebih luas tentang alur *Reverse Logistics Network* atau *supply chain* pengelolaan barang bekas dari konsumen hingga dilakukannya proses *recycle*, dalam proses tersebut tentunya akan timbul berbagai resiko-resiko yang mungkin terjadi. Maka dari itu akan dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai hal-hal tersebut agar dapat mengetahuinya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka terdapat rumusan masalah yang perlu dibahas lebih mendalam yaitu bagaimana *Reverse Logistics Network* barang bekas dari barang bekas yang didapat dari konsumen awal hingga barang bekas tersebut dilakukan proses daur ulang yang ada di area Kota Surakarta, serta bagaimana mengelola risiko-risiko yang timbul terkait dengan *Reverse Logistics Network* barang bekas tersebut sehingga dapat dilakukan mitigasi risiko.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Titik penelitian hanya di area Kota Surakarta.
2. Jenis barang bekas yang diidentifikasi hanya jenis besi saja.
3. Titik jaringan *Reverse Logistics* sebanyak 4 titik, berada di pengepul besar yang ada di area Kota Surakarta.
4. Analisis risiko *Reverse Logistics* menggunakan metode *House Of Risk*.
5. Risiko-risiko yang diteliti hanya pada 1 alur jaringan saja, untuk pabrik peleburan yang diteliti adalah yang ada di Ceper, Klaten.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang timbul tersebut, maka tujuan dari penelitian yang ingin dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pelaku yang terkait proses *reverse logistic*.
2. Membuat alur jaringan *Reverse Logistics* pengelolaan barang bekas dari konsumen hingga proses daur ulang.
3. Menganalisa risiko yang terjadi terkait dengan *supply chain* pada barang bekas berjenis besi dengan menggunakan metode *House Of Risk*.
4. Membuat mitigasi risiko pada risiko-risiko yang cukup serius untuk ditanggulangi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui bahwa barang-barang bekas yang tidak terpakai sebenarnya masih bermanfaat apabila telah di daur ulang kembali.
2. Mengurangi dampak lingkungan yang terjadi akibat limbah barang bekas.
3. Mengetahui jaringan pengepul barang bekas dari konsumen hingga proses daur ulang.
4. Mengetahui risiko-risiko yang mungkin terjadi terkait dengan *supply chain* barang bekas khususnya jenis besi sehingga dapat meminimalisir kemungkinan risiko kerugian yang terjadi dengan melakukan mitigasi risiko.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang diharapkan mampu memberikan gambaran pelaksanaan dan pembahasan laporan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan tema yang diteliti mengenai barang bekas khususnya besi, *supply chain*, *reverse logistics network*, manajemen resiko dan metode *house of risk* serta tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian rinci mengenai urutan penelitian pelaksanaan penelitian dari deskripsinya berdasarkan penelitian tugas akhir yang dilakukan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang berupa analisis yang diperoleh dari penelitian di lapangan antara lain menentukan titik pengepul rosok yang akan diteliti, pembuatan *Reverse Logistics Network*, serta analisis resiko yang terjadi pada supply chain barang bekas tersebut dengan menggunakan metode *House Of Risk*.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang telah didapat dari penelitian dan saran-saran yang dapat memperbaiki permasalahan yang telah diteliti.